

Strategi Peningkatan Kemampuan Pencegahan dan Penanganan Stunting Melalui Pengembangan Potensi Desa Di Tengah Pandemi Covid-19

Sri Yulianty Mozin¹, Siti Pratiwi Husain²

^{1,2}Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jend. Sudirman No.6, Dulalowo Tim., Kota Tengah, Kota Gorontalo, Gorontalo 96128, Indonesia

e-mail: yulmozin@ung.ac.id, pratiwihusain@ung.ac.id

Abstrak

Tujuan KKN Tematik Periode II UNG Tahun 2020 adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan dan penanganan STUNTING. Metode yang digunakan dalam melakukan pengembangan potensi desa yaitu transfer ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pendidikan masyarakat/ teknik pembelajaran kelompok disertai praktek. Hasil pengabdian bahwa strategi Sosialisasi Program Pemerintah Stop Generasi STUNTING pada Anak; Pencegahan dan Penanganan Terjadinya STUNTING pada Anak; Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif dan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI); Pola Asuh Anak (Parenting) Baduta dan strategi pelatihan/ praktek pencegahan dan penanganan STUNTING pada anak melalui demo masak MP-ASI telah merubah pola pikir dan peningkatan kepedulian, peran dan partisipasi masyarakat desa melalui kemampuan melakukan skrining terjadinya STUNTING pada anak.

Kata Kunci: Strategi; Pencegahan; Penanganan; STUNTING

Abstract

The aim of the 2020 UNG Thematic KKN Period II is to increase public knowledge, about STUNTING prevention and handling. The method used in developing the village's potential is the transfer of knowledge and technology through community education / group learning techniques accompanied by practice. The results of the dedication that the Government Program Socialization strategy to Stop the Generation of STUNTING in Children; Prevention and Management of STUNTING Occurrence in Children; Exclusive Breast Milk (ASI) and Complementary Foods (MP-ASI); Baduta parenting and training strategies / practices for prevention and handling of STUNTING in children through the complementary food cooking demonstration have changed the mindset and increased awareness, role and participation of village communities through the ability to screen for STUNTING in children.

Keywords: Strategy, Prevention, Handling, STUNTING

© 2020 Sri Yulianty Mozin, Siti Pratiwi Husain

Under the license CC BY-SA 4.0

Correspondence author: Sri Yulianty Mozin yulmozin@ung.ac.id, Gorontalo, and Indonesia

PENDAHULUAN

STUNTING (balita pendek dan sangat pendek) merupakan isu strategis nasional yang terjadi di berbagai wilayah di Indonesia dan mendorong pemerintah untuk melaksanakan berbagai kegiatan upaya pencegahan. Upaya peningkatan status gizi masyarakat termasuk penurunan prevalensi *STUNTING* menjadi salah satu prioritas pembangunan nasional yang tercantum di dalam sasaran pokok Rencana Pembangunan Jangka Menengah Tahun 2015-2019. Target penurunan prevalensi *STUNTING* pada anak baduta (dibawah 2 tahun) adalah menjadi 28% (Bappenas, 2014).

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1995/MENKES/SK/XII/2010 tentang Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak menyatakan pengertian pendek dan sangat pendek adalah status gizi yang didasarkan pada indeks Panjang Badan menurut Umur (PB/U) atau Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) yang merupakan padanan istilah *stunted* (pendek) dan *severely stunted* (sangat pendek). *STUNTING* dapat diketahui bila seorang balita sudah diukur panjang atau tinggi badannya, lalu dibandingkan dengan standar, dan hasilnya berada di bawah normal. Balita pendek adalah balita dengan status gizi yang berdasarkan panjang atau tinggi badan menurut umurnya bila dibandingkan dengan standar baku *WHO MGRS (Multicentre Growth Reference Study)* tahun 2005, nilai z-scorenya kurang dari -2SD dan dikategorikan sangat pendek jika nilai z-scorenya kurang dari -3SD (Kemenkes RI, 2016).

STUNTING menjadi penting untuk ditangani karena menyangkut kualitas sumber daya manusia. *STUNTING* pada anak mencerminkan kondisi gagal tumbuh pada anak balita. *STUNTING* itu sendiri adalah

kondisi gagal tumbuh pada anak berusia di bawah lima tahun akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang terutama pada periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). *STUNTING*, disamping berisiko pada hambatan pertumbuhan fisik dan kerentanan anak terhadap penyakit, juga menyebabkan hambatan perkembangan kognitif yang akan berpengaruh pada tingkat kecerdasan dan produktivitas anak di masa depan. *STUNTING* diperkirakan menurunkan produk domestik bruto sekitar 3% per tahun (Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia, 2018).

Isu *STUNTING* dianggap menjadi hal penting karena tidak hanya berdampak pada tinggi badan (kerdil), namun berpengaruh terhadap pertumbuhan otak, kondisi fisik maupun mental balita. Untuk mencapai hasil yang diinginkan tidak hanya tugas Bidan, Posyandu ataupun PKK, namun stakeholder pembangunan desa berperan dalam membantu perbaikan kualitas pertumbuhan balita (Widianingsih, dkk (2019).

Aryastami & Tarigan (2017) menyimpulkan bahwa generasi yang tumbuh optimal alias tidak *STUNTING* memiliki tingkat kecerdasan yang lebih baik, akan memberikan daya saing yang baik dibidang pembangunan dan ekonomi. Disamping itu, pertumbuhan optimal dapat mengurangi beban terhadap risiko penyakit degeneratif sebagai dampak sisa yang terbawa dari dalam kandungan. Penyakit degeneratif seperti diabetes, hipertensi, jantung, ginjal merupakan penyakit yang membutuhkan biaya pengobatan tinggi. Dengan demikian, bila pertumbuhan *STUNTING* dapat dicegah dan ditangani, maka diharapkan pertumbuhan ekonomi bisa lebih baik, tanpa dibebani oleh biaya-biaya pengobatan terhadap penyakit degeneratif.

Metode sosialisasi atau penyuluhan kepada masyarakat tentang program pemerintah stop generasi *STUNTING* pada anak dengan meningkatkan peran serta potensi desa yaitu kader dan masyarakat dalam skrining terjadinya *STUNTING* pada anak menunjukkan efektif untuk mencegah *STUNTING* dan menciptakan generasi milenial sadar gizi (Mulyadi & Sura, 2019; Hidayah & Marwan, 2020; Astuti, dkk, 2020).

STUNTING sangat berdampak pada bahaya dan ancaman terhadap masa depan generasi muda serta bangsa, adanya hal tersebut, memacu pemerintah untuk terus menggalakkan upaya pencegahan dan penanganan kasus *STUNTING* tidak terkecuali Pemerintah Daerah Kabupaten Pohuwato. Berbagai upaya telah dilakukan oleh Pemerintah Daerah dalam menurunkan angka *STUNTING* di Kabupaten Pohuwato antara lain Sosialisasi materi dan Media Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) melalui program 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Kegiatan ini untuk memastikan pencegahan *STUNTING* agar menjadi prioritas pemerintah dan masyarakat di semua tingkatan (Gorontalo Kita, 2019). Selain itu, dalam Sosialisasi Penyelenggaraan Pendidikan Keluarga pada 100 Hari Kehidupan Pertama (1000 HPK), Pemerintah Daerah Kabupaten Pohuwato mengajak masyarakat untuk memerangi *STUNTING* sejak dini (Kabar Publik, 2019).

Data riset kesehatan dasar tahun 2013 mencatat di Indonesia ada sedikitnya 37 persen anak yang mengidap *STUNTING*. Dimana khusus untuk Kabupaten Pohuwato sendiri menurut data prevalensi stunting 2017 mencapai hingga 32 persen dan pada 2018 mampu ditekan hingga turun menjadi 23,62 persen. Kabupaten Pohuwato tahun 2019

oleh pemerintah pusat ditetapkan desa lokus *STUNTING* sebanyak 10 desa, dan pada 2020 kewenangan penentuan lokus desa stunting sepenuhnya diberikan kepada daerah dengan penentuannya melalui analisis situasi yang dilakukan oleh tim gizi tenaga kesehatan kabupaten kota yang didukung oleh tenaga kesehatan Provinsi Gorontalo (Kabar Publik, 2019).

Pemerintah Kabupaten Pohuwato sebagai lokus prioritas percepatan penurunan *STUNTING* sejak tahun 2019. Dalam Rapat Koordinasi Aksi Konvergensi Percepatan Penanganan *STUNTING* yang terintegrasi pada hari Kamis 21 Maret 2019 yang dihadiri oleh beberapa SKPD terkait dengan Pemerintah Desa, Bupati Pohuwato menegaskan bahwa persentase *STUNTING* di Kabupaten Pohuwato masih tergolong sangat tinggi, sehingga diperlukan koordinasi keterlibatan antar OPD terkait secara lebih dimaksimalkan, sebab isu *STUNTING* bukan hanya menjadi tugas dinas Kesehatan akan tetapi menjadi tugas dan tanggungjawab semua sektor termasuk Pemerintah Kecamatan sampai ke tingkat desa (Bappeda Provinsi Gorontalo, 2019). Pada tahun 2020 Pemerintah Daerah Kabupaten Gorontalo melakukan Deklarasi Kabupaten Pohuwato Bebas Stunting dengan tema “Menuju Kabupaten Pohuwato Nol Stunting 2025”.

Pencegahan *STUNTING* diintervensi selama 1000 HPK. Pemerintah Daerah menghimbau seluruh *stakeholders* yang ada di Kabupaten Pohuwato untuk menseseriusi upaya penurunan *STUNTING* dengan merencanakan dan menyusun strategi penanganan *STUNTING* terintegrasi, membangun koordinasi yang baik antar OPD, fokus kepada desa-desa lokus yang telah ditetapkan sebagai wilayah rawan *STUNTING*. intervensi Penanganan *STUNTING* melalui gizi spesifik

seperti Intervensi dengan sasaran ibu hamil, intervensi dengan sasaran ibu menyusui, intervensi asupan makanan anak usia 0-6 bulan dan serta anak usia 7-23 bulan. Apabila intervensi melalui gizi spesifik terlaksanakan, maka penanganan *STUNTING* di Kabupaten Pohuwato diharapkan akan terlaksana dengan baik.

Pemerintah Daerah Kabupaten Pohuwato menerapkan 8 (delapan) Rencana Aksi Konvergensi *STUNTING* serta pengorganisaian dari tingkat Provinsi Gorontalo, Kabupaten, Kecamatan sampai ke tingkat Desa. Pengorganisasian sangat penting untuk memberi arah, sehingga intervensi penurunan *STUNTING* terintegrasi bisa berjalan dengan baik mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan dan evaluasi, dan review kinerja. Dalam memastikan efektivitas pelaksanaan intervensi penurunan *STUNTING* terintegrasi di Kabupaten Pohuwato. perlu pembagian peran dan tanggung jawab yang jelas antara Pemerintah Provinsi Gorontalo, Pemerintah Kabupaten Pohuwato, sampai dengan pemerintahan di tingkat desa.

Pencegahan dan penanganan *STUNTING* di Kabupaten Pohuwato menghadapi permasalahan yang mengganjal Pemerintah Daerah dan masyarakat sekarang ini adalah bagaimana strategi peningkatan kemampuan pencegahan dan penanganan *STUNTING* di Tengah Pandemi Covid-19. Berdasarkan observasi dan wawancara awal yang dilakukan pada tanggal 8-9 Agustus 2020 ditemukan akar permasalahan bahwa ternyata masih banyak masyarakat desa yang belum berpartisipasi secara komprehensif dalam mendukung Program Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah Provinsi Gorontalo dan Pemerintah Daerah Kabupaten Pohuwato untuk melakukan

pencegahan dan penanganan *STUNTING* pada anak. Hal ini sebagai akibat dari masih rendahnya pengetahuan, pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap tindakan pencegahan dan penanganan *STUNTING* pada anak.

Pengetahuan, pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap tindakan pencegahan dan penanganan *STUNTING* pada anak yang rendah berpotensi mempengaruhi kualitas hidup masyarakat desa secara keseluruhan yang tentunya akan menghambat kemajuan pembangunan. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya peningkatan pengetahuan masyarakat serta sebuah inovasi untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat di tengah pandemi Covid-19. Untuk itulah urgensi Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Universitas Negeri Gorontalo Tahun 2020 oleh dosen dan mahasiswa menjadi penting untuk menjalin kerjasama dengan instansi pemerintah maupun *stakeholders* untuk meningkatkan pengabdian kepada masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam melakukan pengembangan potensi desa yaitu metode transfer ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pendidikan masyarakat/ teknik pembelajaran kelompok disertai praktek. Pembelajaran dan praktek tersebut akan dilakukan oleh mahasiswa bersama kelompok sasaran yang didampingi Dosen Pendamping Lapangan. Strategi peningkatan kemampuan pencegahan dan penanganan *STUNTING* melalui pengembangan potensi desa di tengah pandemi Covid-19 di Kabupaten Pohuwato secara operasional dilakukan melalui pendampingan pada proses peningkatan kemampuan pencegahan dan penanganan *STUNTING* yang terdiri dari: (1) strategi

difusi IPTEK yaitu penyebarluasan informasi tentang pencegahan dan penanganan *STUNTING* pada anak dengan membentuk Kelompok Kerja Desa dalam Gerakan Pencegahan dan Penanganan *STUNTING*; (2) strategi peningkatan pemahaman, kesadaran dan kemampuan masyarakat desa dalam pencegahan dan penanganan *STUNTING* pada anak melalui Sosialisasi Program Pemerintah Stop Generasi *STUNTING* pada Anak; Pencegahan dan Penanganan Terjadinya *STUNTING* pada Anak; Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif dan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI); Pola Asuh Anak (*Parenting*) Baduta, (3) strategi pelatihan/ praktek pencegahan dan penanganan *STUNTING* pada anak melalui demo masak MP-ASI, (4) strategi perubahan pola pikir dan peningkatan kepedulian, peran dan partisipasi masyarakat desa melalui kemampuan melakukan skrining terjadinya *STUNTING* pada anak.

Pekerjaan yang akan dilakukan oleh mahasiswa dan dihitung dalam volume 144 Jam Kerja Efektif Mahasiswa (JKEM) dalam sebulan. Rata-rata JKEM per hari adalah 4.8 jam sebagai acuan. Total Volume Kegiatan 8640 JKEM.

Pendampingan dalam strategi peningkatan kemampuan pencegahan dan penanganan *STUNTING* melalui pengembangan potensi desa di tengah pandemi Covid-19 di Kabupaten Pohuwato yang dilakukan oleh mahasiswa selama pelaksanaan Program KKN Tematik Periode II UNG Tahun 2020, secara intensif diarahkan untuk mencapai tujuan dari penanganan permasalahan *STUNTING* pada anak yang dihadapi masyarakat. Penempatan mahasiswa pada berbagai program dalam rangka pemetaan potensi dan masalah yang muncul serta solusi dan alternatifnya.

Mahasiswa ditempatkan sesuai dengan kondisi masalah yang dihadapi sesuai dengan berbagai program yang direncanakan. Namun dalam pelaksanaan strategi peningkatan kemampuan pencegahan dan penanganan *STUNTING* melalui pengembangan potensi desa di tengah pandemi Covid-19 di Kabupaten Pohuwato, semua mahasiswa turut serta pada setiap tahap yang telah ditetapkan, karena kegiatan ini merupakan suatu rangkaian yang saling berintegrasi antara satu program dengan program lainnya, sehingga menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisah-pisahkan.

Strategi (1) difusi IPTEK, (2) peningkatan pemahaman, kesadaran dan kemampuan masyarakat desa dalam pencegahan dan penanganan *STUNTING* pada anak, (3) pelatihan/ praktek pencegahan dan penanganan *STUNTING* pada anak melalui demo masak MP-ASI, (4) kemampuan melakukan skrining terjadinya *STUNTING* pada anak. merupakan titik penting dalam strategi peningkatan kemampuan pencegahan dan penanganan *STUNTING* melalui pengembangan potensi desa di tengah pandemi Covid-19 di Kabupaten Pohuwato. Berbagai strategi peningkatan kemampuan pencegahan dan penanganan *STUNTING* adalah hal yang sangat menentukan keberlanjutan kegiatan pengembangan potensi desa di tengah pandemi Covid-19 di Kabupaten Pohuwato yang akan dilakukan melalui pendampingan dalam Program KKN Tematik Periode II UNG Tahun 2020.

Keberlanjutan peningkatan kemampuan pencegahan dan penanganan *STUNTING* di Kabupaten Pohuwato didukung oleh mahasiswa yang dibimbing dan diarahkan untuk melakukan pelatihan dan pendampingan, mengefektifkan komunikasi dan koordinasi dengan

seluruh potensi desa termasuk dengan pihak BKKBN Kabupaten Pohuwato dan Puskesmas Kecamatan, sehingga lebih memudahkan dalam pelaksanaan pencegahan dan penanganan *STUNTING*. Harapannya ketika telah terjalin kerjasama yang baik, kerjasama tetap berkelanjutan meskipun Program KKN Tematik Periode II UNG Tahun 2020 telah selesai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil yang dicapai dalam pelaksanaan Program KKN Tematik Periode II UNG Tahun 2020 melalui Strategi Peningkatan Kemampuan Pencegahan dan Penanganan *STUNTING* melalui Pengembangan Potensi Desa di Tengah Pandemi Covid-19 di Kabupaten Pohuwato terwujud dalam berbagai program kegiatan telah memenuhi target yang telah ditetapkan sebelumnya. Strategi peningkatan kemampuan pencegahan dan penanganan *STUNTING* melalui pengembangan potensi desa di tengah pandemi Covid-19 di Kabupaten Pohuwato terlaksana melalui pendampingan pada proses peningkatan kemampuan pencegahan dan penanganan *STUNTING* yang terdiri dari: (1) strategi difusi IPTEK yaitu penyebarluasan informasi tentang pencegahan dan penanganan *STUNTING* pada anak dengan membentuk Kelompok Kerja Desa dalam Gerakan Pencegahan dan Penanganan *STUNTING*; (2) strategi peningkatan pemahaman, kesadaran dan kemampuan masyarakat desa dalam pencegahan dan penanganan *STUNTING* pada anak melalui Sosialisasi Program Pemerintah Stop Generasi *STUNTING* pada Anak; Pencegahan dan Penanganan Terjadinya *STUNTING* pada Anak; Air Susu Ibu (ASI)

Eksklusif dan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI); Pola Asuh Anak (*Parenting*) Baduta; (3) strategi pelatihan/ praktek pencegahan dan penanganan *STUNTING* pada anak melalui demo masak MP-ASI; (4) strategi perubahan pola pikir dan peningkatan kepedulian, peran dan partisipasi masyarakat desa melalui kemampuan melakukan skrining terjadinya *STUNTING* pada anak.

Program KKN Tematik Periode II UNG Tahun 2020 di Desa Panca Karsa I Kecamatan Taluditi Kabupaten Pohuwato dilakukan secara sistematis yaitu secara *step by step*. Pelaksanaan berbagai program di atas menunjukkan hasil yang sesuai dengan perencanaan kegiatan.

Kegiatan Penyusunan Database Desa Penderita *STUNTING*, Wanita Usia Subur (WUS), Ibu Hamil, Ibu Pasca Melahirkan/ Ibu Balita adalah kegiatan perencanaan. Tujuan umum kegiatan ini adalah untuk menyediakan akses data yang akan digunakan untuk mendukung pelaksanaan dan pengelolaan program/ atau kegiatan pencegahan dan penurunan *STUNTING* di Desa Panca Karsa I Kecamatan Taluditi Kabupaten Pohuwato. Secara khusus kegiatan ini bertujuan untuk mengumpulkan, mencatat, menyusun dan menyimpan data tingkat desa guna memastikan kebutuhan data dalam dalam program/ atau kegiatan pencegahan dan penurunan *STUNTING* di Desa Panca Karsa I Kecamatan Taluditi Kabupaten Pohuwato.

Secara teknis operasional Kegiatan Penyusunan Database Desa Penderita *STUNTING*, Wanita Usia Subur (WUS), Ibu Hamil, Ibu Pasca Melahirkan/ Ibu Balita dilakukan oleh 29 orang mahasiswa peserta KKN Tematik Periode II UNG Tahun 2020. Struktur pembagian tanggung jawab dan kewenangannya yaitu pengarah adalah Bapak Agus Hari Utomo selaku Kepala Desa Panca Karsa I dan Dosen Pembimbing

Lapangan, sedangkan penanggung jawab utama di lapangan adalah Roy Andika selaku Koordinator Desa (Kordes). Sementara itu, 3 orang mahasiswa menjadi Koordinator Dusun untuk setiap kelompok mahasiswa yang terdiri dari 8-9 orang. Kelompok I melakukan pendataan di Dusun Suka Jaya, Rinjani dan Suka Makmur. Kelompok II melakukan pendataan di Dusun Sidorejo dan Suka Mulya. Kelompok III melakukan pendataan di Dusun Jaya Karsa, Sejahtera dan Bukit Mulia.

Data penderita *STUNTING*, Wanita Usia Subur (WUS), Ibu Hamil, Ibu Pasca Melahirkan/ Ibu Balita di Desa Panca Karsa I Kecamatan Taluditi Kabupaten Pohuwato pada dasarnya sudah tersedia di Puskesmas Kecamatan dan di Kantor Desa. Namun, data tersebut adalah data tahun 2019, sehingga perlu dilakukan verifikasi dan pemutakhiran data. Masyarakat Desa Panca Karsa I Kecamatan Taluditi Kabupaten Pohuwato telah menunjukkan partisipasinya dalam kegiatan verifikasi dan pemutakhiran data khususnya melalui peran para Kepala Dusun yang melakukan verifikasi langsung terhadap data yang ada.

Strategi pencegahan dan penanganan *STUNTING* tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, lebih dari itu sangat diperlukan partisipasi dan pemberdayaan masyarakat desa guna terlaksananya strategi tersebut secara efektif. Oleh karena itu, pembentukan Kelompok Kerja Desa dalam Gerakan Pencegahan dan Penanganan *STUNTING* menjadi penting diawali dengan Rapat Pembentukan Pokjades yang melibatkan unsur karang taruna dan posyandu. Dalam rapat ini diketahui bahwa di Desa Panca Karsa I Kecamatan Taluditi Kabupaten Pohuwato telah terbentuk Pokja melalui Surat Keputusan Kepala Desa Panca Karsa I Kecamatan Taluditi Kabupaten Pohuwato

Nomor 01 tanggal 20 Januari 2020 Tentang Penetapan Kelompok Kerja Karang Taruna dan Kader Posyandu Desa Panca Karsa I Kecamatan Taluditi Kabupaten Pohuwato. Program KKN Tematik Periode II UNG Tahun 2020 mengenai pencegahan dan penanganan *STUNTING*, dengan demikian kader posyandu menjadi Pokja yang banyak terlibat dalam kegiatan ini.

Sebelum pelaksanaan kegiatan Sosialisasi dan Praktek Pembuatan MP-ASI didahului koordinasi dengan pihak BKKBN Kabupaten Pohuwato dan Puskesmas Panca Karsa I. Koordinasi ini bertujuan untuk menciptakan kesatuan untuk mencapai tujuan bersama dalam mewujudkan Strategi Peningkatan Kemampuan Pencegahan dan Penanganan *STUNTING* melalui Pengembangan Potensi Desa di Tengah Pandemi Covid-19 di Kabupaten Pohuwato. Selain itu, koordinasi dilakukan untuk menjamin agar semua kegiatan kerja dalam Program KKN Tematik Periode II UNG Tahun 2020 ini dapat berjalan dengan harmonis dan efisien.

Kegiatan inti dalam Strategi Peningkatan Kemampuan Pencegahan dan Penanganan *STUNTING* melalui Pengembangan Potensi Desa di Tengah Pandemi Covid-19 di Kabupaten Pohuwato adalah pelaksanaan Sosialisasi Program Pemerintah Stop Generasi *STUNTING* pada Anak; Pencegahan dan Penanganan Terjadinya *STUNTING* pada Anak; Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif dan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI); serta Pola Asuh Anak (*Parenting*) Baduta.

Pendampingan dilakukan oleh DPL dan mahasiswa peserta Program KKN Tematik Periode II UNG Tahun 2020 bersama-sama dengan Unsur Tenaga Kesehatan Puskesmas Panca Karsa I selaku Pemateri/ Narasumber Utama. Sosialisasi *STUNTING* dan gizi anak ini

bertujuan dalam meningkatkan informasi dan edukasi kepada seluruh kader posyandu mengenai *STUNTING* dan gizi anak, sehingga nantinya dapat menjalankan tugas selanjutnya dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat. Selain kader posyandu, sasaran sosialisasi ini adalah Wanita Usia Subur (WUS), Ibu Hamil, dan Ibu Pasca Melahirkan/ Ibu Balita di Desa Panca Karsa I Kecamatan Taluditi Kabupaten Pohuwato.

Berdasarkan evaluasi pelaksanaan kegiatan inti dapat diketahui bahwa peserta sosialisasi menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap materi sosialisasi yang diberikan. Antusiasme ini dapat dilihat dari berbagai pertanyaan yang diberikan kepada Pemateri/ Narasumber dalam kegiatan diskusi dan *sharing* pengalaman. Hal ini dapat diklarifikasi dari berbagai pertanyaan peserta sosialisasi mengenai gizi anak yang selama ini berkembang dengan pemahaman yang kurang tepat. Dari transfer ilmu sosialisasi, kader posyandu lebih faham mengenai peran dan posisi straregis mereka untuk menyampaikan pada masyarakat mengenai pemberian upaya pencegahan dan penanganan *STUNTING*. Sedangkan bagi Wanita Usia Subur (WUS), ibu hamil, dan ibu pasca melahirkan/ ibu balita lebih mengerti mengenai upaya apa yang harus dilakukan untuk mencegah dan menangani *STUNTING* pada anak dengan mengidentifikasi faktor risiko apa yang menyebabkan *STUNTING*.



Gambar 1. Sosialisasi Pencegahan dan Penanganan *STUNTING*

Pendampingan dalam Pelatihan/ Praktek Pembuatan MP-ASI dilakukan oleh DPL dan mahasiswa peserta Program KKN Tematik Periode II UNG Tahun 2020 bersama-sama dengan Unsur Tenaga Kesehatan Puskesmas Panca Karsa I selaku Pemateri/ Narasumber Utama. Praktek diawali dengan pemaparan Prinsip Dasar Umum Panduan Konsumsi Makanan Sehari-hari dalam Pedoman Gizi Seimbang berdasarkan Permenkes No 41 Tahun 2014 dan Prinsip Dasar Khusus Panduan Konsumsi Makanan Sehari-hari Ibu Hamil dan Anak Balita. Pemaparan lainnya adalah Angka kecukupan gizi per hari untuk anak usia 0-36 bulan, Prinsip pemberian MP-ASI, serta Jenis dan Frekuensi Pemberian Makanan Pendamping ASI berdasarkan usia 6-8 bulan, 9-11 bulan dan 12-24 bulan.

Mahasiswa peserta Program KKN Tematik Periode II UNG Tahun 2020 mempraktekkan resep atau cara membuat MP-ASI yang sehat dan praktis berdasarkan usia 6-8 bulan, 9-11 bulan dan 12-24 bulan dimana sebelumnya mahasiswa KKN telah melakukan simulasi atau uji

coba praktek resep MP-ASI yang dimentori oleh unsur Puskesmas Panca Karsa I.



Gambar 2. Praktek Pembuatan MP-ASI

Praktek Pembuatan MP-ASI ini memberikan hasil bagi ibu balita di Desa Panca Karsa I Kecamatan Taluditi Kabupaten Pohuwato telah mengetahui, mengerti dan memahami bagaimana pemberian MP-ASI dengan menu yang benar, sehat dan praktis kepada anak balitanya, sehingga anak tercukupi kebutuhan gizi dan pertumbuhan yang normal serta ibu diharapkan lebih aktif untuk mencari informasi terkait dengan MP-ASI melalui penyuluhan di posyandu.

Pelaksanaan Skrining *STUNTING* pada Anak adalah kegiatan pendukung dalam Strategi Peningkatan Kemampuan Pencegahan dan Penanganan *STUNTING* melalui Pengembangan Potensi Desa di Tengah Pandemi Covid-19 di Kabupaten Pohuwato. Kegiatan skrining dilakukan oleh Tim Kesehatan Puskesmas Panca Karsa I dan Posyandu terhadap anak balita di Desa Panca Karsa I Kecamatan Taluditi Kabupaten Pohuwato.

Mahasiswa peserta Program KKN Tematik Periode II UNG Tahun 2020 membantu dalam kelancara kegiatan ini. Sebelum mulai

pengukuran, terlebih dahulu dilakukan pendataan karakteristik umum seperti nama, umur, dan jenis kelamin. Kemudian dilanjutkan dengan pengukuran Berat Badan dan Tinggi Badan pada balita di Desa Panca Karsa I Kecamatan Taluditi Kabupaten Pohuwato didampingi dengan ibu balita masing-masing. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui gambaran status gizi sasaran. Registrasi di awal kegiatan disertai dengan pendataan nama, umur, serta jenis kelamin balita. Kemudian dilanjutkan dengan pengukuran BB menggunakan timbangan digital dengan ketelitian 0,5. Pengukuran TB menggunakan *microtoise* dengan ketelitian 0,1 cm dan *length board*. Data tersebut oleh Pihak Puskesmas Panca Karsa I diolah untuk mengetahui status gizi menggunakan tiga indeks, yaitu berat badan terhadap umur (BB/U) dan tinggi badan terhadap umur (TB/U).

Mahasiswa peserta Program KKN Tematik Periode II UNG Tahun 2020 memberikan penyuluhan kepada ibu balita mengenai pentingnya melakukan skrining *STUNTING* pada anak untuk mengetahui potensi *STUNTING* sejak dini dan antisipasi pencegahan dan penanganannya.



Gambar 3. Pelaksanaan Skrining *STUNTING* pada Anak

Kegiatan Pembagian Makanan Tambahan pada Anak adalah kegiatan pendukung dalam Strategi Peningkatan Kemampuan

Pencegahan dan Penanganan *STUNTING* melalui Pengembangan Potensi Desa di Tengah Pandemi Covid-19 di Kabupaten Pohuwato. Kegiatan ini dilakukan oleh Tim Kesehatan Puskesmas Panca Karsa I dan Posyandu terhadap anak balita di Desa Panca Karsa I Kecamatan Taluditi Kabupaten Pohuwato. Mahasiswa peserta Program KKN Tematik Periode II UNG Tahun 2020 membantu dalam kelancara kegiatan ini.

Pemberian Makanan Tambahan (PMT) adalah kegiatan pemberian makanan kepada balita dalam bentuk kudapan yang aman dan bermutu beserta kegiatan pendukung lainnya dengan memperhatikan aspek mutu dan keamanan pangan, serta mengandung nilai gizi yang sesuai dengan kebutuhan sasaran. PMT yang diberikan adalah PMT pemulihan pabrikan yaitu makanan pendamping ASI dalam bentuk biskuit yang mengandung 10 vitamin dan 7 mineral. Biskuit hanya untuk anak usia 12-24 bulan, dengan nilai gizi : energi total 180 kkal, lemak 6 gram, protein 3 gr. Jumlah persajinya mengandung 29 gr karbohidrat total, 2 gr serat pangan, 8 gr gula dan 120 mg natrium.



Gambar 4. Pembagian Makanan Tambahan pada Anak

Evaluasi terhadap hasil yang dicapai dalam pelaksanaan Program KKN Tematik Periode II UNG Tahun 2020 di Desa Panca Karsa I Kecamatan Taluditi Kabupaten Pohuwato, dapat dikatakan bahwa program ini berhasil dijalankan dengan baik sesuai yang ditargetkan. Keberhasilan ini dilihat dari (1) adanya Kelompok Kerja Desa dalam Gerakan Pencegahan dan Penanganan *STUNTING*, (2) adanya peningkatan pengetahuan masyarakat desa tentang Program Pemerintah Stop Generasi *STUNTING* pada Anak; Pencegahan dan Penanganan Terjadinya *STUNTING* pada Anak; Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif dan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI); Pola Asuh Anak (*Parenting*) Baduta, (3) adanya peningkatan kemampuan masyarakat dalam mempraktekkan cara memasak MP-ASI dan masyarakat desa antusias dalam pelaksanaan sosialisasi dan praktek memasak MP-ASI, (4) adanya perubahan pola pikir dan peningkatan kepedulian, peran dan partisipasi masyarakat desa dalam melakukan skrining terjadinya *STUNTING* pada anak.

Pembahasan

Potensi *STUNTING* yang berdampak pada penurunan kualitas hidup masyarakat di Desa Panca Karsa I Kecamatan Taluditi Kabupaten Pohuwato secara keseluruhan dapat menghambat kemajuan pembangunan di desa ini. Oleh karenanya dibutuhkan suatu upaya peningkatan pengetahuan masyarakat serta sebuah inovasi untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat di tengah pandemi Covid-19. Pemecahan masalah rendahnya pengetahuan, pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap tindakan pencegahan dan penanganan *STUNTING* pada anak yang berkontribusi terhadap

partisipasi masyarakat yang belum komprehensif dalam mendukung Program Pemerintah dalam pencegahan dan penanganan *STUNTING*, maka melalui Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Universitas Negeri Gorontalo Tahun 2020 ditawarkan beberapa strategi (1) difusi IPTEK yaitu penyebarluasan informasi tentang pencegahan dan penanganan *STUNTING* pada anak dengan membentuk Kelompok Kerja Desa dalam Gerakan Pencegahan dan Penanganan *STUNTING*; (2) peningkatan pemahaman, kesadaran dan kemampuan masyarakat desa dalam pencegahan dan penanganan *STUNTING* pada anak melalui Sosialisasi Program Pemerintah Stop Generasi *STUNTING* pada Anak; Pencegahan dan Penanganan Terjadinya *STUNTING* pada Anak; Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif dan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI); Pola Asuh Anak (*Parenting*) Baduta; (3) pelatihan/ praktek pencegahan dan penanganan *STUNTING* pada anak melalui demo masak MP-ASI; (4) perubahan pola pikir dan peningkatan kepedulian, peran dan partisipasi masyarakat desa melalui kemampuan melakukan skrining terjadinya *STUNTING* pada anak.

Berdasarkan pelaksanaan Program KKN Tematik Periode II UNG Tahun 2020 di Desa Panca Karsa I Kecamatan Taluditi Kabupaten Pohuwato diketahui bahwa program ini telah memberikan keberhasilan dengan adanya Kelompok Kerja Desa dalam Gerakan Pencegahan dan Penanganan *STUNTING*. Megawati & Wiramihardja (2019) dan Symond, dkk (2020) mengungkapkan bahwa posyandu sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan memiliki peran strategis, namun karena kader posyandu memiliki latar belakang pendidikan serta sosial budaya yang beragam pengetahuan dan keterampilannya perlu terus menerus mendapatkan pembaruan. Dalam

intervensi pemenuhan gizi yang optimal dalam upaya peningkatan penerapan intervensi gizi terintegrasi untuk anak *STUNTING* diperlukan peran berbagai pihak mulai dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, pelaksana pelayanan kesehatan dan masyarakat. Oleh karena itu, dipandang penting bagi kader posyandu di Desa Panca Karsa I Kecamatan Taluditi Kabupaten Pohuwato untuk mengembangkan potensi dirinya dengan menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai pencegahan dan penanganan *STUNTING* melalui membaca artikel dalam buku, majalah atau media *online* (*browsing* internet), sehingga lebih faham mengenai peran dan posisi straregis untuk menyampaikan pada masyarakat mengenai pemberian upaya pencegahan dan penanganan *STUNTING*.

Berdasarkan pelaksanaan Program KKN Tematik Periode II UNG Tahun 2020 di Desa Panca Karsa I Kecamatan Taluditi Kabupaten Pohuwato diketahui bahwa program ini telah memberikan keberhasilan dengan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat desa tentang Program Pemerintah Stop Generasi *STUNTING* pada Anak; Pencegahan dan Penanganan Terjadinya *STUNTING* pada Anak; Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif dan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI); Pola Asuh Anak (*Parenting*) Baduta. Selain itu, adanya peningkatan kemampuan masyarakat dalam mempraktekkan cara memasak MP-ASI dan masyarakat desa antusias dalam pelaksanaan sosialisasi dan praktek memasak MP-ASI.

Hasil pengabdian Sewa, dkk (2019) dan Sofiana & Dewi (2019); Sofianty, dkk (2019) bahwa Makanan Pendamping ASI adalah makanan yang mengandung gizi yang diberikan pada anak usia 6-24 bulan guna memenuhi kebutuhan gizi. Pemberian makanan

pendamping ASI secara tepat sangat dipengaruhi perilaku ibu yang memiliki bayi. Namun masih banyak ibu yang memberikan makanan pendamping ASI kurang dari 6 bulan yang dapat menyebabkan dampak negatif terhadap kesehatan bayi seperti diare dan dapat menyebabkan kematian pada bayi. Dengan meningkatkan pengetahuan tentang MP-ASI pada ibu menyusui terjadi peningkatan pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan MP-ASI pada ibu menyusui. Oleh karena itu, dipandang tepat jika Wanita Usia Subur (WUS), ibu hamil, dan ibu pasca melahirkan/ ibu balita di Desa Panca Karsa I Kecamatan Taluditi Kabupaten Pohuwato menerapkan pengetahuan mengenai upaya apa yang harus dilakukan untuk mencegah dan menangani *STUNTING* pada anak yang diperoleh dari sosialisasi dan praktek membuat MP-ASI yaitu dengan memenuhi kebutuhan gizi selama hamil dan melakukan uji coba resep MP-ASI yang dapat diberikan kepada anak di rumah.

Berdasarkan pelaksanaan Program KKN Tematik Periode II UNG Tahun 2020 di Desa Panca Karsa I Kecamatan Taluditi Kabupaten Pohuwato diketahui bahwa program ini telah memberikan keberhasilan dengan adanya perubahan pola pikir dan peningkatan kepedulian, peran dan partisipasi masyarakat desa dalam melakukan skrining terjadinya *STUNTING* pada anak. Adisti, dkk, (2018) mengungkapkan bahwa salah satu masalah kesehatan terkait pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia balita yang dapat menimbulkan dampak buruk dalam jangka pendek maupun jangka panjang adalah *STUNTING*. Saat ini, pemerintah berusaha menanggulangi *STUNTING* dengan upaya intervensi gizi spesifik. Agar program tersebut dapat berjalan dengan efektif maka deteksi dini anak dengan *STUNTING*

penting untuk dilakukan selain pemberian stimulasi tumbuh kembang yang tepat bagi anak. Oleh sebab itu selain melakukan skrining pada anak balita, dipandang tepat jika Pemerintah Desa Panca Karsa I Kecamatan Taluditi Kabupaten Pohuwato hendaknya melakukan upaya tindak lanjut program *Screening* Pertumbuhan Anak, Edukasi tentang *STUNTING* serta Pelatihan Pemantauan Pertumbuhan Anak pada Orang Tua Siswa Sekolah Dasar di Desa Panca Karsa I Kecamatan Taluditi Kabupaten Pohuwato dalam Upaya Meningkatkan Derajat Kesehatan Anak Indonesia.

KESIMPULAN

1. Kolaborasi mahasiswa Program KKN Tematik Periode II UNG Tahun 2020 dan potensi desa di Desa Panca Karsa I Kecamatan Taluditi Kabupaten Pohuwato yang terdiri dari kader posyandu, Wanita Usia Subur (WUS), ibu hamil, ibu pasca melahirkan/ ibu balita dan pemerintah desa telah mampu berpartisipasi dalam meningkatkan kemampuan pencegahan dan penanganan *STUNTING*.
2. Adanya Kelompok Kerja Desa dalam Gerakan Pencegahan dan Penanganan *STUNTING* dan antusiasme masyarakat desa dalam pelaksanaan sosialisasi dan praktek memasak MP-ASI telah mendorong ke arah peningkatan peran dan partisipasi masyarakat dalam proses pencegahan dan penanganan *STUNTING* di Desa Panca Karsa I Kecamatan Taluditi Kabupaten Pohuwato.
3. Strategi peningkatan kemampuan pencegahan dan penanganan *STUNTING* melalui tahapan kegiatan yang diprogramkan dalam pelaksanaan Program KKN Tematik Periode II UNG Tahun 2020 telah mampu merubah pola pikir dan meningkatkan kepedulian,

peran dan partisipasi masyarakat desa dalam melakukan skrining terjadinya *STUNTING* pada anak balita di Desa Panca Karsa I Kecamatan Taluditi Kabupaten Pohuwato.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Gorontalo yang telah memberi hibah pengabdian masyarakat melalui PNBPN UNG Tahun 2020.

REFERENCES

- Adistie, F., Lumbantobing, V. B. M., & Maryam, N. N. A. (2018). Pemberdayaan Kader Kesehatan Dalam Deteksi Dini Stunting dan Stimulasi Tumbuh Kembang pada Balita. *Media Karya Kesehatan*, 1(2).
- Aryastami, N. K., dan Tarigan, I. (2017). Kajian Kebijakan dan Penanggulangan Masalah Gizi Stunting di Indonesia. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 45(4), 233-240.
- Astuti, D. D., Adriani, R. B., & Handayani, T. W. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Rangka Stop Generasi Stunting. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(2), 156-162.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas). (2014). Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019. Jakarta: Bappenas.
- Badan Perencanaan Penelitian Pengembangan Daerah Provinsi Gorontalo. (2019). *Pohuwato Menjadi Wilayah Prioritas Penanganan Stunting di Tahun 2019*. <https://bappeda.gorontaloprov.go.id/institution/read/124/Pohuwato-Menjadi-Wilayah-Prioritas-Penanganan-Stunting-di-Tahun-2019> diakses tanggal 14 Agustus 2020.
- Gorontalo Kita. (2019). *Pemerintah Kabupaten Pohuwato dan BKKBN serius masalah Stunting*. <https://matakita.co/2019/04/24/pemerintah-kabupaten-pohuwato->

[dan-bkkbn-seriusi-masalah-stunting/](#) diakses tanggal 14 Agustus 2020.

- Hidayah, N., & Marwan, M. (2020). Upaya Pemberdayaan Masyarakat Dalam Menciptakan Generasi Milenial Sadar Gizi Yang Bebas Stunting Melalui Kegiatan 1000 HPK. *Journal of Community Engagement in Health*, 3(1), 86-93.
- Kabar Publik. (2019). *Berhasil Tekan Angka Pengidap Stunting, Seperti Ini* *Jurus* *Pemkab* *Pohuwato*. <https://kabarpublik.id/2019/10/21/berhasil-tekan-angka-pengidap-stunting-seperti-ini-jurus-pemkab-pohuwato/> diakses tanggal 14 Agustus 2020.
- Kabar Publik. (2019). *Pemkab Pohuwato Ajak Warga Perangi Stunting Sejak Dini*. <https://kabarpublik.id/2019/10/16/pemkab-pohuwato-ajak-warga-perangi-stunting-sejak-dini/> diakses tanggal 14 Agustus 2020.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). *Situasi Balita Pendek*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Megawati, G., & Wiramihardja, S. (2019). Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Dalam Mendeteksi Dan Mencegah Stunting. *Dharmakarya*, 8(3), 154-159.
- Muliyadi, M., & Sura, H. (2019). IBM Penanganan Stunting Di Desa Buntu Barana Kematan Curio Kabupaten Enrekang. *Maspul Journal of Community Empowerment*, 1(1), 41-43.
- Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia. (2018). *Stranas Percepatan Pencegahan Anak Kerdil tahun 2018-2024*. Jakarta.
- Sewa, R., Tumurang, M., & Boky, H. (2019). Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Pencegahan Stunting oleh Kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Bailang Kota Manado. *KESMAS*, 8(4).
- Sofiana, J., & Dewi, A. S. (2019). Peningkatan Pengetahuan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) pada Ibu Menyusui. *Proceeding of The URECOL*, 145-148.
- Sofiyanti, I., Melisa, N., & Rina, R. (2019). Sosialisasi Praktek Pemberian Makan bagi Anak (PMBA) pada Kader Posyandu Desa Siwal Kecamatan Kaliwungu Kabupaten

Semarang. *INDONESIAN Journal of Community Empowerment (IJCE)*, 1(2).

Symond, D., Purnakarya, I., Rahmy, H. A., Firdaus, F., & Erwinda, E. (2020). Peningkatan Penerapan Intervensi Gizi Terintegrasi Untuk Anak Stunting Di Kabupaten Pasaman Barat. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 3(1), 1-9.

Widianingsih, I., Gunawan, B., & Rusyidi, B. (2019). Peningkatan Kepedulian Stakeholder Pembangunan dalam Mencegah Stunting di Desa Cangkuang Wetan Kecamatan Dayeuh Kolot Kabupaten Bandung. *BANDUNG Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 120-130.